

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Pembiayaan *Modal Kerja Mudharabah* dan *Laba Bersih* yang berbentuk data panel, yaitu perpaduan antara data *Cross Section* dan *time series* dari tahun 2015-2019. Data tersebut bersumber dari situs resmi otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu www.ojk.co.id dan juga situs resmi dari tiap-tiap bank terpilih yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah (BUS) yaitu: 1) www.brisyariah.co.id. 2) www.mandirisyariah.co.id. 3) www.muamalat.com. 4) www.bcasyariah.co.id. 5) www.bnisyariah.co.id yang kemudian diolah kedalam *Excel*. Teknik analisis data tersebut adalah dengan menggunakan regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 4.1
Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah dan Laba Bersih
Bank Umum Syariah 2015 - 2019

Tahun	Nama Bank	Pembiayaan Mudharabah (X)	Laba Bersih (Y)
2015	BSM	2.834.183	289,58
2016		3.085.615	325.414
2017		3.360.363	365.166
2018		3.226.605	605.213
2019		1.706.416	1.275.034
2015	BNI Syariah	1.258.682	228,525
2016		1.181.607	277,38
2017		870.114	306,69
2018		933.549	416,08
2019		1.560.733	603,15
2015	BRI Syariah	1.106.566	122.6 3
2016		1.271.485	170.2 09
2017		840.974	101.0 91
2018		475.300	106.6 00

2019		407.246	74.016
2015	BCA Syariah	198.423.897	78.556.287
2016		342.363.544	786.062.345
2017		223.322.696	14.332.449
2018		236.055.899	58.367.070
2019		485.784.263	67.193.530
2015		Muamalat	1.052.718
2016	794.22		80.511.090
2017	703.554		26.115.563
2018	431.872		46.002.044
2019	748.496.676		16.326.331

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel/populasi.¹ Hasil uji statistik deskriptif terlihat dalam tabel berikut:

¹ Jubile Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo (Kompas Gramedia), 2014), h.19

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	25	1.05	933.55	3.0851E2	336.57525
y	25	1.28	786.06	2.0954E2	211.02318
Valid N (listwise)	25				

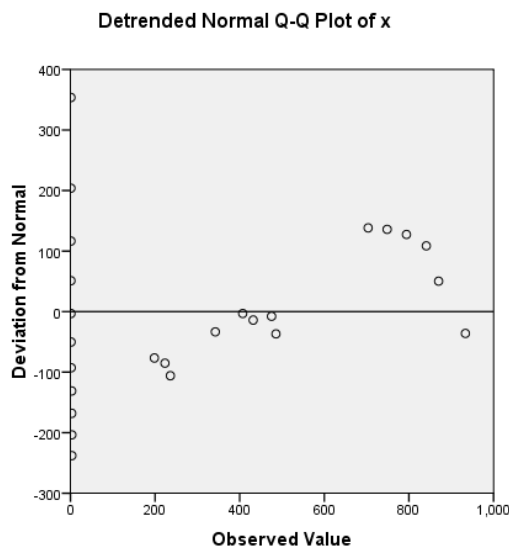
Berdasarkan tabel diatas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel pembiayaan modal kerja *mudharabah* dari hasil penelitian ini menghasilkan nilai minimum sebesar Rp. 1.28 (Juta rupiah) dan nilai maksimum sebesar Rp. 933.55 (Juta) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 3.0851E2 (Juta rupiah). Sedangkan nilai standar deviasi Pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar Rp. 336.57525.
- 2) Pada variabel *Laba Bersih* dari hasil penelitian ini menghasilkan nilai minimum sebesar 1.05% dan nilai maksimum sebesar 786.06% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.0954E2%. sedangkan nilai standar deviasi *Pada variabel Laba Bersih* adalah sebesar 211.02318.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis analisis regresi, maka data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik ialah data yang berdistribusi normal.



Berdasarkan hasil uji diatas terlihat titik-titik Normal Q-Q Plot menyebar disekitar garis diagonal serta agak mendekati garis diagonal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat

dikatakan telah memenuhi syarat karena plot menunjukkan berdistribusi normal. Selain itu dalam uji normalitas juga dapat menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusannya bisa dilakukan berdasarkan angka probabilitasnya yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06781357E
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331
a. Test distribution is Normal.		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* sebesar

0.331. Hasil uji tersebut lebih besar dari α (0.05), berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sebagai syarat regresi linear sederhana.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas pada penelitian kali ini maka peneliti menggunakan Uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 , berarti ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 , berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	162.626	35.188		4.622	.000
x	-.006	.078	-.016	-.076	.940

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel tabungan wadiah memiliki nilai signifikan yaitu 0,940, maka tampak tidak ada gejala heterokedastisitas karena signifikan $> 0,05$.

3. Uji Autokoerlasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi yang kuat secara positif atau negatif, apabila hasil perhitungan ditemukan adanya korelasi pada data maka hal tersebut diasumsikan terjadinya permasalahan autokorelasi.

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 ^a	.040	-.002	1.00097428	1.874

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dl : 1.2879

Du : 1.4537

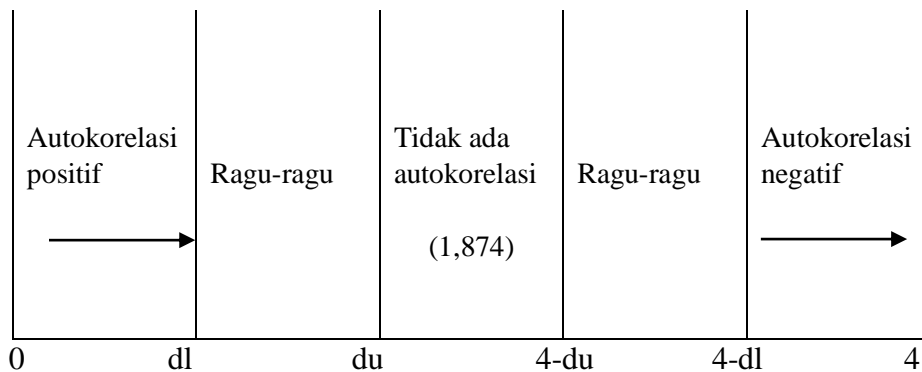
4-du = 2.5463

4-dl = 2.7121

Tabel 4.5

Kriteria Uji DW (Durbin-Watson)

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$dU \leq d \leq 4 - Du$	Tidak ada korelasi
2	$dL \leq d \leq dU$	Tidak dapat disimpulkan
3	$4 - dL \leq d \leq 4 - dU$	Tidak dapat disimpulkan
4	$0 < d < dL$	Terjadi autokorelasi positif
5	$4 - dL \leq d \leq 4$	Terjadi autokorelasi negatif



Dari tabel di atas diketahui nilai DW (*Durbin- Watson*) adalah sebesar 1.874, nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria nilai uji DW (*Durbin- Watson*). Diperoleh nilai dL adalah 1.2879 dan dU adalah 1.4537, dengan begitu maka dapat diketahui bahwa nilai DW berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi,

D. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel yaitu variabel terikat yang mana diberi simbol Y dan variabel bebas yang diberi simbol X. Regresi linear sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai

variabel Y disebut dengan persamaan regresi, bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Coefficients^a

Tabel 4.6

Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248.126	57.851		4.289	.000
x	-.125	.128	-.199	-.976	.339

a. Dependent Variable: y

Dari Tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 248.126 - 0.125X$$

- 1). Konstanta sebesar 248.126 berarti apabila Pembiayaan *Mudharabah* = 0, maka besarnya variabel *Laba Besih* sebesar 248.126.
- 2). Nilai koefisien regresi pembiayaan modal kerja mudharabah memiliki nilai sebesar -0.125. hal ini menunjukkan bahwa

setiap kenaikan pembiayaan modal kerja mudharabah sebesar 1% akan menyebabkan penurunan laba bersih atau berpengaruh negatif sebesar -0,125 bila variabel lain konstan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Untuk mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t (*parsial*) ada 2 acuan yang bisa di pakai, pertama dengan melihat nilai signifikan (*Sig.*) dan kedua membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah:

- 1). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

- 2). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

Hasil Uji t (Parsial) Coefficients

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248.126	57.851		4.289	.000
x	-.125	.128	-.199	-.976	.339

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-.976$ dan t_{tabel} sebesar 2.069 karena nilai $t_{hitung} - .976 > t_{tabel} 2.069$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap *Laba Bersih*.

2. Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara variabel independen (Pembiayaan *Mudharabah*) dan variabel dependen (*Laba Bersih*) yang dinyatakan dalam bilangan

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.199 ^a	.040	-.002	211.22878	1.874

a. Predictors: (Constant), x (modalkerja)

Berdasarkan hasil output uji analisis koefisien korelasi diatas, dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0.199 menyatakan bahwa kekuatan hubungan variabel pembiayaan *modal kerja mudharabah* dengan variabel Laba Bersih sebesar 0.199 yang berarti tingkat hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen adalah sangat rendah. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Gujarati koefisien determinasi atau R^2 (R Square) yaitu angka-angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut, nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:²

- 1) Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat.
- 2) Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199	.040	-.002	211.22878

a. Predictors: (Constant), X (modalkerja)

² Damodar Gujarati, *Ekonomterika Dasar Terjemahan Sumarno Zain*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.98

Dari hasil olah data diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0.4 atau 4% Artinya bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih (Y) sebesar 4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 4\% = 96\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.